

**DUKUNGAN SUAMI PADA IBU USIA
REMAJA : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
HENDRI JAKA DWIYANTO
1610201158**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DUKUNGAN SUAMI PADA IBU USIA
REMAJA : *LITERATURE REVIEW***

Disusun oleh:

HENDRI JAKA DWIYANTO

1610201158

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan di
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: WARSITI, M.Kep, Sp.Mat
12 November 2021 15:42:49



DUKUNGAN SUAMI PADA IBU USIA REMAJA : *LITERATUR REVIEW*¹

Hendri Jaka Dwiyanto*², Warsiti*³

Hendrijakadwiyanto@gmail.com², Warsitirishadi@unisayogya.ac.id³

ABSTRAK

Kehamilan atau fertilitas diusia remaja perlu mendapatkan perhatian, karena berkontribusi terhadap tingginya angka kematian neonatal bayi dan balita. Pernikahan usia muda juga berisiko karena kurangnya kesiapan dari segi aspek kesehatan, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi, dan reproduksi (Kemenkes, 2017). Dukungan suami berperan dalam meminimalkan risiko yang terjadi. *Literature review* ini adalah mengkaji ulang literature dan menyimpulkan literature terdahulu terkait dengan dukungan suami pada ibu usia remaja. *literature Review* ini menggunakan artikel yang relevan dari database Google-Scholar yang diterbitkan dengan rentang tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 5 (lima) artikel tentang dukungan suami pada ibu usia remaja dapat disimpulkan bahwa dukungan suami pada ibu usia remaja terdapat hubungan. Dukungan suami pada ibu usia remaja sangat penting dalam pengasuhan dan koping ibu usia remaja sebagai ibu muda. Faktor lain yang sangat penting untuk dipersiapkan suami adalah ekonomi, pengetahuan dan pekerjaan. Ada hubungan dukungan suami pada ibu usia reamaja. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan disain penelitian yang dibatasi agar dalam menentukan artikel yang sesuai dengan topik bahasan lebih rinci.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pengasuhan, Ibu Usia Remaja
Daftar Pustaka : 18 Jurnal, 6 Buku, 5 website
Halaman : 56 Halaman

¹Dukungan Suami Pada Ibu Usia Remaja

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

HUSBAND SUPPORT TO TEENAGE MOTHERS: A LITERATURE REVIEW¹

Hendri Jaka Dwiyanto*², Warsiti*³

Hendrijakadwiyanto@gmail.com², Warsitirishadi@unisayogya.ac.id³

ABSTRACT

Pregnancy or fertility in adolescence needs attention, because it contributes to the high neonatal mortality rate of infants and toddlers. Marriage at a young age is also at risk due to lack of readiness in terms of health, mental emotional, educational, socio-economic, and reproductive aspects (Ministry of Health, 2017). Husband's support plays a role in minimizing the risks that occur. This literature review is to review the literature and conclude the previous literature related to husband's support for adolescent mothers. This review employed relevant articles from the Google-Scholar database published within 2015-2020. Based on the results of a literature review of 5 (five) articles on husband support for adolescent mothers, it can be concluded that husband support for adolescent mothers had a significant relationship. Husband's support for teenage mothers was very important in the care and coping of teenage mothers as young mothers. Another factor that is very important for husbands to prepare was economy aspect, knowledge, and job. There is a relationship between husband's support and teenage mothers. Further research can employ a limited research design so that articles that are appropriate to the topic of discussion will be more specific.

Keywords : Husband's support, Care, Teenage Mother

References : 18 Journals, 6 Books, 5 Websites

Pages : 56 Pages

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata latin "*adolescere*" yang mempunyai arti "tumbuh" atau menjadi dewasa dalam prosesnya terjadi kematangan secara fisik, mental, akal, kejiwaan, dan sosial serta emosional. Masa remaja adalah masa transisi anak ke dewasa, di mana terjadi proses pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan psikologik serta kognitif (Kusuma, 2013).

Proses tumbuh kembang yang terjadi pada masa remaja salah satunya proses pematangan reproduksi atau pubertas, yang pada umumnya sering menjadi penyebab munculnya perilaku berisiko dan berdampak negatif pada remaja. Kematangan sistem Reproduksi dan perkembangan psikologi remaja yang mulai timbul ketertarikan dan menyukai lawan jenis, kurangnya pengetahuan serta pendampingan orang tua pada masa ini kepada remaja akan berpotensi menjadi penyebab penyimpangan perilaku seksual pada remaja. Perilaku seksual dini pada remaja ini bisa mengakibatkan terjadinya kehamilan di usia remaja (Maolinda et.al, 2012)

Kehamilan atau fertilitas diusia remaja perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Remaja seharusnya belum mengalami kehamilan, karena secara umum mereka belum mengetahui apa yang harus dilakukan setelah melahirkan terutama kaitannya dengan pengasuhan anak. Berdasarkan survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 angka fertilitas remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 36 kelahiran dari 1.000 wanita. Hasil survei ini membuktikan bahwa masih tingginya angka fertilitas pada usia remaja. Di masa pandemi covid 2020 dewan peradilan agama mencatat 34.000 permohonan dispensasi pernikahan sepanjang januari-juni 2020. Dari jumlah tersebut, 97% di kabulkan dan 60% yang mengajukan adalah anak di bawah 18 tahun yang tergolong dalam usia remaja. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kehamilan usia remaja. (SDKI, 2020).

Indonesia adalah negara dengan pernikahan usia muda tinggi, yaitu peringkat 37 dari 195 negara di dunia dan peringkat ke dua di Asean setelah Kamboja. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, 2012 dan 2017 menunjukkan angka kelahiran usia remaja mengalami peningkatan dari 1,8% menjadi 2,01% dan meningkat lagi ke angka 2,02%. Namun demikian angka tersebut masih di bawah angka nasional yang mencapai 2,4%.

Berdasarkan data Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY) pada tahun 2015 sebanyak 1.078 kasus fertilitas usia remaja di DIY. Fertilitas tertinggi pada remaja terjadi pada usia 16-19 tahun. Salah satu penyebab dari kehamilan usia remaja adalah kehamilan tidak di inginkan terdapat 967 kasus pada tahun 2015 di Yogyakarta. Data kehamilan usia remaja juga tersebar di lima kabupaten/kota di Yogyakarta, di Kabupaten Bantul 267 kasus, Kota Yogyakarta 228 kasus, Kabupaten Sleman 219 kasus, Kabupaten Gunungkidul 148 kasus dan kabupaten kulonprogo 105 kasus (Kresna, 2016).

Kehamilan remaja berdampak negatif kepada ibu dan bayinya, juga dapat berdampak pada sosial dan ekonomi. Persalinan pada ibu usia di bawah 20 tahun memiliki kontribusi tingginya dalam angka kematian neonatal bayi dan balita. Pernikahan usia muda juga berisiko karena kurangnya kesiapan dari segi aspek kesehatan, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi, dan reproduksi (Kemenkes, 2017)

Faktor resiko kelahiran bayi premature terjadi pada ibu usia remaja sebanyak 52,3% (Meihartati, 2015). Hal ini dikarenakan kurangnya asupan nutrisi dan pemahaman ibu untuk memenuhi kebutuhan bayi masih dalam kandungan karena kurangnya pengetahuan dan belum ada kesiapan untuk memiliki anak yang sebabkan dari faktor usia yang masih remaja. Sementara penelitian Kharismawati (2019), menyebutkan bahwa 27% faktor paling dominan

yang menyebabkan kejadian berat bayi lahir rendah adalah melahirkan anak di usia remaja yang kurang dari 20 tahun.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pengasuhan anak yaitu: a. pendidikan ibu yaitu ketika ibu berpendidikan maupun banyak pengalaman dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan terhadap anak dalam perkembangannya. b. ekonomi keluarga merupakan pekerjaan orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaan terkadang kurang memperhatikan keadaan anak. c. lingkungan sekitar orang tua merupakan salah satu mempengaruhi ibu dalam keberhasilan dalam pengasuhan anak. d. social budaya yaitu dalam mengasuh anak juga banyak mempengaruhi jika anak tidak di asuh sejak dini, artinya mampu menanamkan nilai agama maupun nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat karena merupakan bagian utama dalam mempersiapkan anak menjadi hebat, inovatif dan kreatif sehingga anak menjadi produktif baik secara pribadi maupun ditengah-tengah masyarakat sekitarnya. (Aziz, 2015)

Ibu usia remaja membutuhkan bantuan figur seorang suami atau ayah dari anak. Figur suami dapat berperan dalam berbagai hal diantaranya pengasuhan, partisipasi dan masalah pendidikan dalam keluarga. Keterlibatan suami dalam pengasuhan akan membawa manfaat besar bagi perkembangan anak hanya apabila keterlibatan tersebut dengan intensitas yang sering, bersifat positif, membangun dan memfasilitasi anak untuk berkembang (Kaloeti et.al, 2011)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 23 tahun 2002 Tentang perlindungan anak yang berisi bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia, bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Keterlibatan ayah atau suami dalam pengasuhan anak 40% (Susanti, 2018). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan berdampak pada kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis anak, ketika memberikan dukungan optimal terhadap pasangnannya (istri). Suami yang memberikan dukungan emosional terhadap istri dalam pengasuhan akan mengakibatkan emosi positif juga pada istri. artikel (Fajri, 2014) menyatakan bahwa istri membutuhkan suami yang memahami cara mengasuh anak sejak lahir, sebagai pendamping dalam mengatasi berbagai tantangan menjadi orang tua baru. Apalagi ibu dengan usia remaja, perlu mendapatkan dukungan suami dalam pengasuhan anak (Fajri, 2014). Perlu adanya peran suami sejak anak masih bayi dalam pengasuhan supaya sejak dini meningkatkan kedekatan dengan anak misalnya dengan bermain, berkomunikasi, dan menghabiskan waktu bersama anak sehingga dapat menstimulasi anak sejak dini terjadi pengasuhan yang baik.

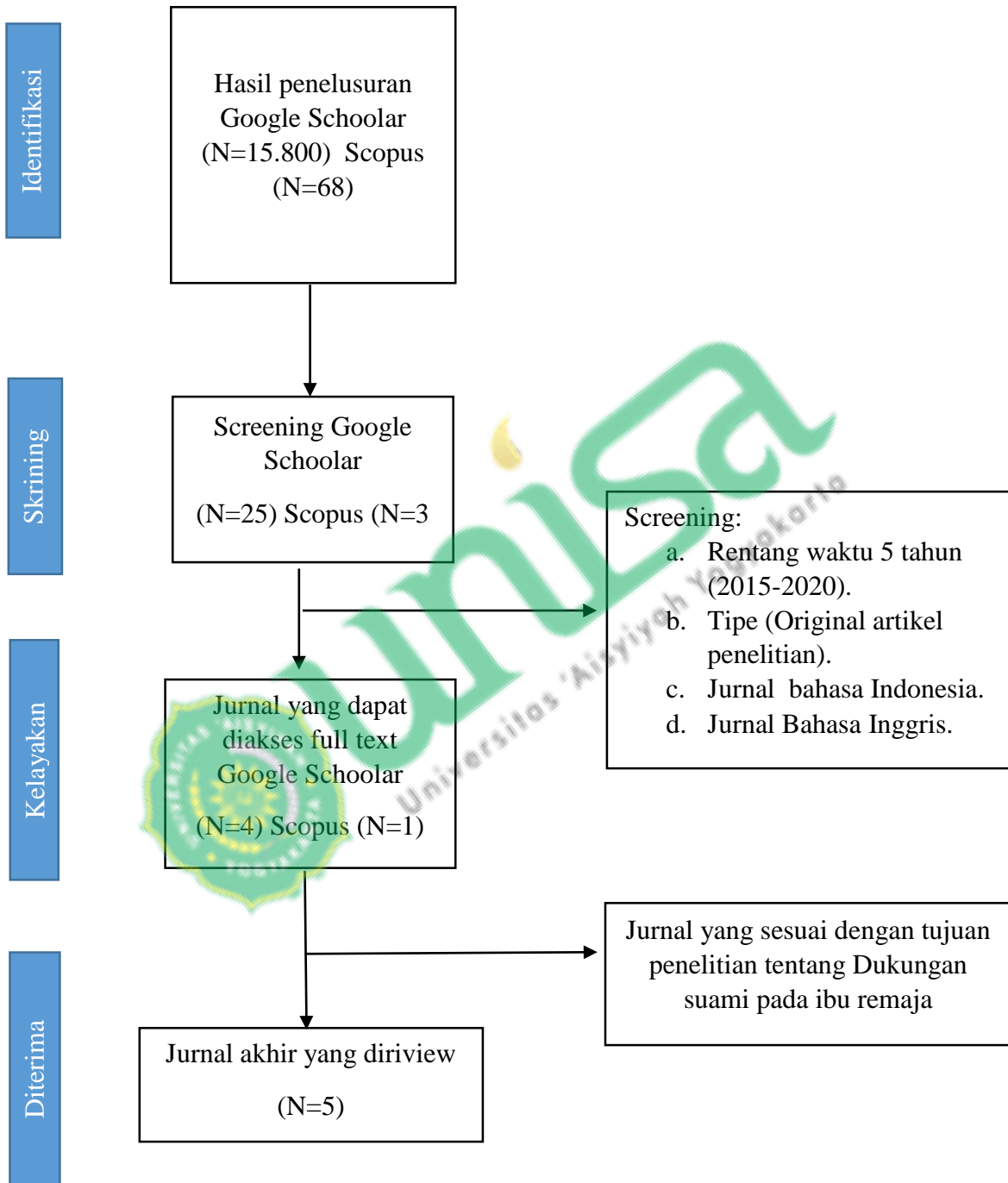
Berdasarkan urain di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan metode *literature review* tentang Dukungan suami pada ibu usia remaja.

METODE

Metode penelitian ini adalah desain *literture review*. Penelusuran literature dilakukan melalui dua database yaitu Google scholar dan Scopus. Kata kunci yang digunakan yaitu Dukungan suami, pengasuhan, Ibu usia remaja pada database berbahasa Indonesia sedangkan pada database berbahasa inggris Husband's support, care, Teenage mother. Kriteria inklusi penelitian ini adalah jurnal penelitian rentang waktu 5 (lima) tahun dari (2015-2020), tipe original artikel penelitian, jurnal berbahasa Indonesia dan berbahas inggris sesuai tema dan tujuan penelitian. Hasil dari penelusuran dari 2 dtabase didapatkan sebanyak 15.868 jurnal. Hasil tersebut kemudian dilakukan screening menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi terdapat 28 jurnal yang sesuai. Dai 21 jurnal tersebut dilakukan penilaian *JBI Critical Appraisal Case Control* yang ditetapkan. Peneliti kemudian mendapatkan hasil jurnal yang dapat di review sebanyak 5 jurnal. Proses penelusuran dan *review literature* dapat dilihat pada gambar 1.



Adapun tahapan-tahapan tersebut digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Pencarian Literature

NO	Judul/Penulis/Tahun	Tujuan	Desain Penelitian/Sampel	Hasil
1	<p>Penulis: sulistiyarningsih, kasanah, sholikah Tahun: 2019 Judul: Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Penerimaan Diri Wanita Hamil Usia Dini Dalam Menghadapi Kehamilan.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan suami dengan perilaku penerimaan diri wanita hamil usia dini dalam menghadapi kehamilan.</p>	<p>Desain: analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Variable: Variable pada penelitian yaitu dukungan suami. Instrument: pengambilan data menggunakan bentuk kuesioner tentang dukungan suami dan perilaku penerimaan diri. Analisis: meliputi uji unvariat dan bivariate dengan <i>Chi Square</i>. Populasi: ibu hamil usia dini Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati dengan populasi dan sampel sebanyak 42 orang. Teknik Sampling: <i>total sampling</i></p>	<p>Hasil penelitian didapatkan bahwa responden tidak mendapat dukungan suami sebanyak 24 orang (57,1%) dan responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 18 orang (42,9%). Berdasarkan jawaban ibu sebagai responden menyatakan bahwa suaminya tidak menemani saat memeriksakan kehamilan, tidak memperhatikan kebutuhan gizi, vitamin dan susu bagi ibu selama hamil. Selain itu suami juga tidak membantu pekerjaan rumah tangga tugas istri, dan tidak memenuhi permintaan istri saat ngidam. Dukungan tidak diperoleh secara cukup karena sebagian besar responden 23 orang (54,8%) tidak menerima kehamilannya.</p>
2.	<p>Penulis: Farida, Kurniawati, juliningrum Tahun: 2019 Judul: Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.</p>	<p>Desain: Korelasional dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>. Variabel: Variabel pada penelitian ini adalah Dukungan Suami. Instrument: Kuesioner.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami pada ibu hamil usia remaja paling banyak dalam kategori kurang 19 orang (55,9%) kategori baik 15 orang (44,1%).</p>

		<p>Analisis: Bivariat menggunakan uji Spearman. Populasi: penelitian ini adalah 34 ibu hamil usia remaja Teknik sampling: Total Sampling</p>	<p>Indikator informasional dalam penelitian ini menjadi indikator tertinggi memungkinkan berkaitan pada suami mencari informasi kepada orang yang sudah berpengalaman kemudian memberikan saran kepada ibu remaja. Dan indikator rendah adalah indikator dukungan instrumental dikarenakan suami sibuk dalam bekerja sehingga kurang dalam memeberikan kebutuhan istri secara fisik.</p>	
3	<p>Penulis: Susanti, Lismidiati Tahun: 2017 Judul: Gambaran Dukungan Suami terhadap Istri yang menjalani Persalinan di Usia Remaja.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan suami terhadap istri yang menjalani persalinan di usia remaja.</p>	<p>Desain: Deskriptif kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Variabel: Gambaran dukungan suami. Instrument: Kuesioner Analisis: Analisis <i>univariat</i> menggunakan analisis deskriptif, analisis <i>bivariat</i> menggunakan <i>chi-square</i>. Populasi: Penelitian ini adalah 46 orang suami yang istrinya menjalani persalinan di usia remaja. Teknik sampling: Total sampling.</p>	<p>Hasil penelitian ini dukungan suami secara umum yang diberikan kepada istri saat menjalani persalinan di usia remaja termasuk kategori tinggi (60,9%) dan terdapat 5 responden yang mendapat dukungan rendah (10,9). Dalam penelitian ini dukungan sosial suami mendapat nilai tertinggi dukungan penilaian (73,9%) dan dukungan informasional mendapat paling rendah (13%) terdapat hubungan tingkat pendidikan dan penghasilan suami terhadap dukungan diberikan kepada istri.</p>

4	<p>Penulis: Evawati, Indriyani, Yulis. Tahun: 2015. Judul: Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian <i>Post Partum Blues</i> pada Ibu Primipara Usia Muda di Desa Ajung Kabupaten Jember.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan kejadian <i>post partum blues</i> pada ibu primipara di desa Ajung Kabupaten Jember.</p>	<p>Desain: Menggunakan pendekatan dengan metode <i>cross sectional</i>. Studi korelasi (<i>correlation study</i>). Variable: Hubungan dukungan suami. Instrument: Kuesioner. Analisis: <i>Univariat</i> dengan data demografi responden dan analisis bivariat dengan <i>spearman rho</i>. Populasi: Ibu post partum primipara usia muda di Desa Ajung Kabupaten Jember. Teknik Sampling: Total sampling.</p>	<p>Hasil penelitian ini terdapat hubungan dukungan suami mayoritas mendapat dukungan optimal dengan presentase sebesar (77,5%) dan mendapatkan dukungan kurang (22,5%). Suami yang memberikan dukungan optimal memiliki penghasilan tetap dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan suami memeberikan dukungan rendah karena beban kerja lebih berat dari suami yang memeberikan dukungan optimal.</p>
5	<p>Penulis: Warsiti, Rosida, Gustiani, Mutiara. Tahun: 2020. Judul: Husband's Support for Family with Early Marriage.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai gambaran dukungan suami terhadap keluarga dengan ibu di bawah 18 tahun di Sleman Yogyakarta.</p>	<p>Desain: Deskriptif Kuantitatif. Variable: Dukungan Suami Intrument: Kuesioner. Analisis: <i>Univariat</i> Populasi: Ibu muda yang menikah <18 tahun dan memiliki anak sebanyak 24 responden. Teknik sampling: Total sampling.</p>	<p>Hasil penelitian ini Dukungan suami untuk keluarga dengan ibu di bawah 18 tahun kategori baik hanya 7 responden (29,2%) dan kategori sedang sebanyak 17 responden (70,8%). Dalam penelitian ini dukungan informasional dalam kategori kurang (50,0%) dan kategori baik (12,5%) artinya suami belum bisa memberikan sperti arahan, nasehat dan informasi kepada ibu muda sehingga menimbulkan stres pada ibu muda.</p>

1. Dukungan suami

Dukungan suami dalam pengasuhan anak pada ibu usia remaja seharusnya diberikan secara optimal dikarenakan akan berdampak pada kesejahteraan ibu dan tumbuh kembang anak. Dari hasil review 5 (lima) jurnal didapatkan 60,9% ibu mendapatkan dukungan tinggi dan 10,9% mendapatkan dukungan rendah. Hal ini terjadi karena suami memperoleh

informasi tentang dukungan suami selama persalinan dapat mempengaruhi kesiapan suami dalam menyusun rencana pendampingan terhadap istri (Lismidiati, 2017)

Jenis dukungan dalam penelitian Lismidiati (2017) yang memperoleh hasil paling tinggi adalah dukungan penilaian (73,9%) dibanding dukungan yang lain. Hal ini berbeda dengan penelitian (Farida, 2019) didapatkan nilai indikator dukungan informasioanal (64,7%) dan indikator penilaian mendapat (50%). hal ini dipengaruhi oleh status istri yang primigravida bisa menjadi alasan suami yang baru pertama kali mempunyai anak akan lebih mencari informasi terkait biaya persalinan dan tempat bersalin yang bagus sehingga indikator penilaian bisa mendapatkan nilai tinggi.

Dukungan suami berhubungan sangat signifikan dengan tingkat pendidikan dan penghasilan. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan suami sebagian besar Sekolah Menengah Atas (SMA) memberikan dukungan suami tinggi (Lismidiati, 2017). Namun dalam penelitian (Farida, 2019) yang responden suami 24 orang mayoritas terbanyak adalah pendidikan SMP memberikan dukungan suami rendah hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman adanya tanda bahaya dan komplikasi dalam kehamilan dan persalinan sehingga dukungan kepada istri akan terhambat.

Penghasilan pekerjaan suami berprofesi wiraswasta dengan penghasilan rata-rata <1.200.000 - <2.00.000 lebih baik dari responden suami yang berprofesi sebagai buruh harian lepas dengan penghasilan yang tidak tentu. faktor penghasilan berdampak langsung kepada pemberian dukungan seperti pemenuhan gizi, kebutuhan rumah tangga dan persiapan persalinan. Penghasilan yang cukup stabil akan berdampak kepada kesejahteraan ibu dan anak yang tercukupi sehingga dapat optimal.

2. Ibu usia remaja

Penelitian (Warsiti R. G., 2020) menyatakan bahwa dukungan suami baik hanya (29,2%) salah satu faktor yang mempengaruhi adalah suami yang tidak bekerja 12 orang dari 23 responden (50,0%). Didapatkan data (50,0%) responden istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Partisipasi wanita bekerja menyebabkan wanita harus membagi waktu antara kerja dan keluarga, ketidak seimbangan antara kerja dan keluarga berpotensi menurunkan kualitas perkawinan dan rendahnya kualitas lingkungan pengasuhan (Rizkilah, 2015)

Review 5 (lima jurnal) kategori pendidikan ibu SD sampai SMA hal ini terkait dengan ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan janinya, seorang yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilan (Inayah, 2019)

Dilihat dari usia berdasarkan review jurnal usia ibu rata-rata 15-20 tahun dalam penelitian (Hanum, 2015) hasil penelitian bahwa wanita hamil usia remaja mengalami stress berupa mual- muntah yang berlebihan. Berlanjut pada tingkat depresi yang ditandai dengan berusaha menggugurkan kehamilannya dan bunuh diri. Ibu hamil juga akan mengalami putus sekolah, menjadi ibu rumah tangga dan merasa terasing.

Ibu hamil usia remaja juga berdampak pada tidak mau merawat kehamilannya dalam penelitian Sulistiyarningsih (Sulistiyarningsih, 2019) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak menerima kehamilannya sebanyak 23 orang (54,8%) dari total 45 responden. Diketahui responden tidak melakukan pemeriksaan hamil secara rutin, tidak mampu merawat kehamilan, tidak mencari berbagai informasi seputar kehamilan dan tidak menerima kehamilan di usia dini.

Ibu usia remaja dalam proses belum matangnya menjadi seorang ibu setelah kehamilan ada masa setelah persalinan ibu mengalami gejala cemas, gangguan perasaan dan susah tidur adalah gejala post partum blues dalam masa ini diperlukan dukungan suami dalam masa penerimaan menjadi ibu dalam penelitian (Evawati, 2015) ditemukan bahwa dukungan suami optimal (77,5%) berpengaruh terhadap ibu usia remaja yang mengalami post partum blues indikator dukungan informasioanal suami rutin dalam pemeriksaan kehamilan . Dukungan suami merupakan faktor terbesar untuk memicu terjadinya post partum blues ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi koping penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literatur review* terhadap 5 (lima) artikel tentang dukungan suami pada ibu usia remaja dapat disimpulkan bahwa dukungan suami pada ibu usia remaja terdapat hubungan. Dukungan suami pada ibu usia remaja sangat penting dalam pengasuhan dan koping ibu usia remaja sebagai ibu muda. Faktor lain yang sangat penting untuk dipersiapkan suami adalah ekonomi, pengetahuan dan pekerjaan. Dukungan suami berdampak pada aspek kesehatan mental, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi dan reproduksi. Dukungan suami berperan dalam meminimalkan resiko yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Evawati, I. &. (2015). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Primipara Usia Muda di Desa Ajung Kabupaten Jember. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Fajri, W. (2014). *suami semestinya jadi andal dalam istri dalam pengasuhan anak*. Jakarta: <https://lifestyle.kompas.com/read/2014/04/01/1130347/Suami.Semestinya.Jadi.Andal.Istri.dalam.Pengasuhan.Anak>.
- Farida, K. &. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan*, Vol 7 (No.2), .
- Hanum. (2015). Dampak Psikologis pada Kehamilan Remaja (Studi Ekplorasi di Desa Watutulis Prambon sidoarjo) . *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, Vol 1 No 2.
- Inayah, F. (2019). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil trimester III. *Jurnal Health of Studies*, Vol.3, No. 1.
- Kaloeti et.al. (2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *ejurnal.undip.ac.id*, vol 9.
- Kemenkes. (2017, september sabtu). Inilah Risiko Hamil Di Usia Remaja. p. 1.
- Kresna. (2016). *Dalam setahun 976 pelajar di Yogyakarta hamil di luar nikah*. Jakarta: Merdeka.com.
- Kusuma, D. A. (2013). Hubungan Beberapa Faktor Siswi Dengan Kejadian Menarche Pada Remaja Awal Di SMP N 11 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 2, No 1.
- Lismidiati, S. &. (2017). Gambaran Dukungan Suami Terhadap Istri yang Menjalani Persalinan di Usia Remaja . *Jurnal keperawatan klinis & komunitas* , Vol 3.
- Maolinda et.al. (2012). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA N 1 Margahayu. *jurnal.unpad.ac.id*, vol 1.
- Meihartati. (2015). Hubungan Kehamilan Usia Dini dengan Kejadian Persalinan Prematur Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu Dan Anak Paradise . *Jurnal Darul Azhar*. <https://www.jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/28/26>, Vol 2, No. 1 .
- Rizkilah, S. H. (2015). Kualitas Perkawinan Dan Lingkungan Pengasuhan Pada Keluarga Dengan Suami Istri Berkerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*, 10-19.
- SDKI. (2020). survei demografi dan kesehatan indonesia. Hal 76-77.
- Sulistiyaningsih. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Penerimaan Diri wanita Hamil Usia Dini dalam Menghadapi Kehamilan. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*

Muhammadiyah

Gombong,

<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/726>.

Susanti. (2018). hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Islam Yogyakarta tahun 2018. *Universitas 'aisyiyah yogyakarta*.

Volker, J. (2014). Paternal Involvement: A Riview Of The Factors Influencing Father Involvement And Outcomes. *Journal Of Student Scholarship*, Volume xvi: 1-8.

Warsiti, R. G. (2020). Husbands' Support for Family With Early Marriage. *International Journal of Advanced Science and Technology*. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13115>, Vol 29, No 9 (2020).

